

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian dekriptif dengan rancangan penelitian studi kasus. Rancangan penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti sangat luas. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui semua variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian. Keuntungan yang paling besar dari rancangan ini adalah pengkajian secara rinci meskipun jumlah responsdennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Mamik, 2015; Nursalam, 2015)

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian studi kasus ini dilakukan selama peneliti melakukan praktik peminatan profesi ners di ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan (RSML) pada tanggal 02 Oktober sampai 11 November 2023.

3.3 Setting Penelitian

Sistem penangan IGD RSML didasarkan pada empat kategori triage yaitu merah, kuning, hijau (07.00 s/d 14.00), dan hitam. IGD RSML dilengkapi dengan fasilitas berupa 18 bed perawatan (4 bed Triage Merah, 7 bed Triage kuning, 1 bed Skinning Triage, 1 bed diruang Tindakan bedah, 1 bed di ruang Isolasi, 1 bed diruang PONEK, dan 3 bed diruang intermediete). Adapun peralatan yang tersedia di IGD RMSL diantaranya 1 *DC Shock Bifasic*, 4 *Syringe Pump*, 1 *Infuse Pump*, 2 mesin ECG, 2 *mobile suction set*, O₂ sentral, 4 bed patient monitor, 2 *portable patient monitor*, 1

infant warmer, 1 *incubator transport*, 1 *Mobile X-ray* dan peralatan emergensi lainnya. Sedangkan sumber daya yang terdapat di IGD RSML meliputi dokter jaga bersertifikat ATLS/ACLS/PPGD/ECG/GELS, perawat jaga dengan sertifikat BLS, PPGD, BTLS, BNLS, petugas rekam medis, dan petugas keamanan. IGD RSML juga memiliki layanan penunjang seperti ambulance emergensi 3 unit, laboratorium 24 jam *on site* yang sudah terintegrasi dengan sistem LIS dan HIS *Pneumatic Tube Radiology*, kamar operasi, dan depo obat.

3.4 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat sebanyak empat pasien stroke iskemik dengan masalah keperawatan risiko perfusi jaringan serebral tidak efektif di ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan dengan kriteria inklusi pasien terdiagnosa stroke iskemik, pasien kooperatif, mampu membaca dan menulis, mampu berkomunikasi baik menggunakan Bahasa Jawa maupun Indonesia.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, pemeriksaan fisik dan dokumen, observasi, dan evaluasi.

3.5.1 Wawancara

Wawancara dilakukan baik pada pasien secara langsung maupun keluarga segera setelah pasien masuk IGD yang meliputi identitas, keluhan, riwayat kesehatan, dan mekanisme terjadinya cedera.

3.5.2 Pemeriksaan Fisik dan Dokumen

Pemeriksaan fisik sebagian dilakukan segera setelah pasien masuk ruang IGD RSML dan sebagian setelah pasien berada di bed perawatan sesuai dengan triage. Dalam melakukan pemeriksaan fisik, peneliti berkolaborasi dengan dokter muda dan dalam pengawasan dokter jaga. Pemeriksaan dokumen yang dilakukan meliputi hasil

pemeriksaan diagnostik seperti rontgen, CT scan, dan hasil laboratorium baik darah maupun elektrolit.

3.5.3 Observasi

Observasi dilakukan setelah pasien dilakukan tindakan perawatan yang meliputi perubahan tingkat kesadaran dan status mental, nilai saturasi oksigen, frekuensi nadi dan pernapasan, nilai tekanan sistolik dan diastolik, dan tekanan arteri rata-rata.

3.5.4 Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah pasien diberikan intervensi kombinasi terapi oksigen dan posisi *head-up* 30° selama \pm 30 menit.

3.6 Metode Analisa Data

Metode analisa data dalam penelitian ini yaitu berfokus pada penyusunan asuhan keperawatan yang dilakukan dari pengkajian hingga evaluasi setelah dilakukan kombinasi intervensi pemberian oksigen dan posisi *head-up* 30°. Diagnosa keperawatan yang didapatkan pada subjek studi kasus yaitu risiko perfusi jaringan serebral tidak efektif dengan luaran berupa peningkatan perfusi serebral. Pencapaian peningkatan tersebut dilakukan dengan intervensi pemberian kombinasi terapi oksigen dan posisi *head-up* 30°.

3.7 Etika Penelitian

Dalam pengumpulan data studi kasus ini, peneliti menerapkan prinsip etika penelitian yang meliputi:

3.7.1 Prinsip Manfaat

1. Bebas dari Penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

2. Bebas dari eksploitasi

Partisipan harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun.

3. Risiko

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

3.7.2 Prinsip Menghargai Hak-Hak Subjek

1. Right to Self Determination

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

2. Right To Full Disclosure

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

3. Informed consent

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3.7.3 Prinsip Keadilan

1. Right in Fair Treatment

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

2. Right to Privacy

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

